

Komunikasi Keluarga dalam Mendidik Anak di Era Digital

Muhammad Akmal Fathurahim*, Oji Kurniadi

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*akmalfathurahim50@gmail.com, oji.kurniadi@gmail.com

Abstrak. The world is facing a growing era, especially in the growth of the world of communication from conventional to digital. Family communication in educating children in this digital era is very much needed, because this digital era can share positive and negative consequences. This research aims to identify the method of talking between parents and children in this digital era, the barriers that exist in the communication of parents and children in the digital era and the position of parents in educating children in the digital era. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. By using interview techniques, field observations, documentation and library research in the search for information. The theory used is the theory of Tabularasa and Theory of Family Communication. The communication approach taken begins with regular stimulation of parents to their children in order to build closeness so that negative things do not happen in the current digital era. The lack of communication between parents and children has a negative impact because in this digital era, the triggers that appear are increasingly varied and information is easily obtained. In the digital era the communication barriers experienced come from gadgets, these barriers make communication less effective. In this digital era, children need parents to act as coaches, coaches and therapists. Parents must always direct their children to stay focused on the path of goodness and parents must be able to play any role according to the child's needs.

Keywords : Family Communication, Family Communication Theory, Communication in digital Era.

Abstract. Dunia hadapi pertumbuhan era, paling utama dalam pertumbuhan dunia komunikasi dari konvensional ke digital. Komunikasi keluarga dalam mendidik anak di masa digital ini jadi sangat dibutuhkan, sebab masa digital ini bisa membagikan akibat positif serta negatif. Riset ini bertujuan buat mengenali metode berbicara orang tua dengan anak di masa digital ini, Hambatan yang terjal dalam komunikasi orang tua serta anak di masa digital dan Kedudukan Orang tua dalam mendidik anak di masa digital. Peneliti menggunakan metode dalam riset ini merupakan kualitatif dengan pendekatan study kasus. Dengan memakai teknik wawancara, observasi lapangan, dokumentasi serta riset pustaka dalam pencarian informasi. Teori yang digunakan yakni teori Tabularasa serta Teori Komunikasi Keluarga. Pendekatan komunikasi yang dilakukan diawali oleh rangsangan orang tua kepada sang anak secara rutin guna membangun kedekatan dengan agar tidak terjadi hal-hal negatif di era digital saat ini. Kurangnya orang tua berkomunikasi dengan anak memunculkan dampak negatif dikarenakan pada era digital seperti saat ini semakin bervariasi pemicu yang muncul serta mudahnya informasi didapatkan. Di era digital hambatan komunikasi yang dialami berasal dari *gadget*, hambatan ini menjadikan kurang efektifnya komunikasi yang terjadi. Di era digital seperti saat ini anak membutuhkan orang tua dapat berperan sebagai pelatih, coach serta terapis, Orang tua harus senantiasa mengarahkan sang anak untuk tetap fokus dijalur kebaikan serta orang tua harus bisa berperan apapun sesuai kebutuhan sang anak.

Kata Kunci : Komunikasi Keluarga, Teori Komunikasi Keluarga, Komunikasi di Era digital.

A. Pendahuluan

Dunia mengalami perkembangan zaman, terutama dalam perkembangan komunikasi yang dahulunya hanya dalam bentuk konvensional yang sekarang sudah berkembang ke era digital dimana komunikasi bisa dilakukan saat kapanpun dan dimanapun. Komunikasi digital dapat diakses melalui web, aplikasi dan lain-lain.

Keluarga merupakan sistem terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi umum untuk meletakkan dasar kehidupan dan membantu generasi berikutnya untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, orang tua menjadi fungsi primer dalam keluarga yang berinteraksi dengan anak memiliki fungsi penting dalam pembentukan karakter serta pertumbuhan mental anak. Meski sudah menginjak usia remaja, bahkan hingga dewasa, dalam mendidik anak peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan. Baik buruknya akhlak sang anak dipastikan oleh pengasuhan perdana yang dilakukan orang tua. Ketika anak mempraktikkan perintah sesuai didikan agama, Maka Orang tua bisa disebut berhasil dalam mendidik anak.

Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari menjelaskan bahwa masa depan anak didasari oleh faktor orang tua. Seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW : Dari Abu Huraira ia berkata : Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam. Bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam fitrah, maka orang tua nyalah yang menjadikan yahudi atau narasi atau majusi (HR.Bukhari).

Everett M.Rogers Dalam Mulyana menjelaskan bahwa Komunikasi ialah Proses sebuah gagasan yang dialihkan dari Narasumber kepada khalayak dengan tujuan untuk memperbarui sikap mereka. Definisi Komunikasi keluarga merupakan cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh ayah atau ibu sebagai penyampai pesan kepada anggota keluarga dalam rangka mempengaruhi suatu hubungan atau menciptakan suatu hubungan.Pada Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. . Lestari menyatakan bahwa “orang tua sangat berperan menjalankan tugas dalam mengasuh anak”.

Fenomena orang tua mendidik anak di era digital terdapat beberapa Cara dalam mendidik anak pada zaman sekarang yaitu Pertama, dengan cara mendampingi dan berinteraksi dengan anak pada saat anak menggunakan gadget. Kedua, orang tua membiarkan anaknya bermain gadget. Ketiga, orang tua mengawasi dan mengarahkan anak dalam menggunakan gadget. Tentu nya hal ini dapat memberikan hasil yang berbeda kepada masa depan anak nya nanti.

Berdasarkan Fokus penelitian yang telah diuraian di atas, penelitian ini berfokus pada : Bagaimana Komunikasi yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak di era digital ini? ”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. 1.Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui pendekatan komunikasi antara orang tua dengan anak di era digital ini.
2. Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui dampak yang terjadi apabila orang tua kurang berkomunikasi dengan anak di era digital ini.
3. Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak di era digital ini.
4. Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui peran orang tua sangat penting untuk mendidik anak di era digital ini.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan subyek penelitian nya adalah keluarga khususnya orang tua yang ada di kota bandung berjumlah 3 orang. Keluarga yang akan di teliti harus memiliki syarat sebagai berikut : 1. Memiliki anak yang masih sekolah dan Memiliki Anak Remaja 2. Usia berkisar 2 tahun sampai 23 tahun. Dengan teknik pengambilan data : Wawancara, Observasi lapangan, Dokumentasi dan Studi kepustakaan.Teknis Analisis data yang digunakan Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan Triangulasi narasumber : Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan mewawancarai 3 sumber yaitu 3 pasangan yang sudah menjadi orang tua dan memiliki anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan Komunikasi yang Dilakukan Orang Tua dan Anak dalam Mendidik di Era Digital

Pendekatan komunikasi yang dilakukan orang tua kepada sang anak di era digital ini berdasarkan temuan lapangan dan hasil observasi dengan terus membangun komunikasi, memberikan perhatian serta menjadi pendengar yang baik, rangsangan pada pendekatan komunikasi ini diawali oleh orang tua, dikarenakan kewajiban orang tua untuk dapat memberikan nasihat, ilmu dan pelajaran hidup yang lebih dahulu diketahui oleh orang tua. Pendekatan komunikasi di era digital ini dibangun agar sang anak merasa memiliki kedekatan dengan orang tua guna mencegah hal-hal tidak baik yang dengan mudah bisa didapatkan sang anak seperti mendapatkan segala informasi melalui *gadget* dengan mengakses internet tanpa bertanya kepada orang tua.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak dapat melalui proses komunikasi dan bentuk komunikasi. Berdasarkan temuan penelitian, proses komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak di era digital adalah dengan cara meluangkan waktu untuk mengobrol dengan anak-anak serta mendampingi mereka secara langsung serta menjadi pendengar yang baik bagi anak, yang juga disertai dengan mengikuti kemajuan teknologi.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh para informan dirangsang oleh orang tua dengan berbagai upaya yang dilakukan sehingga dapat terlihat penerimaan secara stimulasi oleh rangsangan yang diberikan orang tua kepada anak terjadi. Lalu sang anak memproses dengan otak dan memberi tanda-tanda dari respon apa yang akan dikeluarkan sang anak serta meresponnya dengan kata-kata yang di ucapkannya.

Bentuk komunikasi yang dilakukan para informan yaitu ada dua cara yaitu:

1. Komunikasi verbal, dengan cara mengarahkan dan memberitahu baik dan buruk suatu tontonan atau
2. Komunikasi non-verbal, memberikan aturan dan membatasi pemakaian *gadget* serta orang tua menjadi suri tauladan yang baik kepada anak.

Dampak yang terjadi apabila Orang tua kurang Komunikasi dengan Anak

Semakin majunya perkembangan zaman semakin rumit masalah yang akan ditemui bila mana orang tua tidak rutin berkomunikasi dengan sang anak, dampak negatif dari kurangnya orang tua berkomunikasi dengan anak semakin bervariasi dikarenakan banyak pemicu yang muncul serta mudahnya informasi apapun yang didapatkan sang anak pada era digital saat ini.

Beberapa dampak yang terjadi antara lain:

1. Anak menjadi keras kepala akan hal yang mereka anggap benar berdasarkan dari informasi yang diterimanya.
2. Menerima informasi yang belum layak diumurnya
3. Sulit mengarahkan jika sudah terlalu jauh (kurang komunikasi)
4. Anak menjadi ketergantungan *gadget*

Orang tua harus terus membangun komunikasi dengan sang anak dengan memberikan perhatian, membahas suatu topik dan hal lainnya agar orang tua mengetahui sejauh mana sang anak telah mendapatkan informasi serta dapat mengukur tentang hal tersebut sudah pantas didapatkannya atau tidak.

Hambatan Komunikasi yang terjadi pada saat Orang tua dalam mendidik Anak di Era Digital

Hambatan komunikasi pertama yang ditemui pada keluarga informan adalah *gadget*. Ketika anak terlalu fokus menggunakan *gadget*, waktu mereka untuk berkomunikasi dengan orang tua menjadi berkurang. Penggunaan *gadget* yang terlalu berlebihan juga dapat mengganggu kegiatan sehari-hari dan membuat anak lupa dengan kewajibannya (e.g. shalat dan belajar).

Hambatan komunikasi yang kedua adalah jarak dan kesibukan orang tua. Pada keluarga Pak Atay dan Bu Indri, hambatan yang dirasakan adalah jarak karena Pak Atay bekerja di luar kota, sehingga tidak dapat berkomunikasi secara intens dengan anak-anaknya. Hambatan lain

adalah kesibukan orang tua yang dialami oleh semua keluarga informan, sehingga terkadang menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara anak dan orang tua.

Berdasarkan temuan dilapangan dari hasil wawancara bahwa hal yang mengganggu/menghalangi komunikasi diantaranya yaitu *gadget*, jarak dan salah paham. Hal-hal tersebut dianggap oleh informan sebagai hambatan komunikasi karena pesan yang ingin disampaikan tidak seluruhnya dapat tersampaikan dengan baik. Pertama, cara mengatasi hambatan komunikasi yang disebabkan oleh *gadget* yaitu dengan membatasi anak menggunakan *gadget* yang dimilikinya di waktu-waktu tertentu agar orang tua dapat berkomunikasi dengan baik dan anak dapat menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh orang tua dengan fokus. Kedua, Cara mengatasi hambatan komunikasi yang disebabkan oleh jarak yaitu dengan memanfaatkan teknologi *gadget* dengan menggunakan fitur *videocall* dan *chat* sesering mungkin agar anak dapat tetap diperhatikan. Ketiga, cara mengatasi hambatan komunikasi yang disebabkan oleh salah paham yaitu dengan menerapkan umpan balik (*feedback*) menanyakan kembali apakah pesan/informasi yang disampaikan telah diterima/dipahami dengan baik atau belum.

Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital

Berikut peran orang tua dalam mendidik anak di era digital:

1. Orang tua sebagai pelatih

Peran orang tua sebagai pelatih memiliki fungsi untuk membimbing anak-anaknya, bahkan pada saat menginjak usia 1 sampai 7 tahun. Contoh peran orang tua sebagai pelatih ditemukan pada keluarga informan 2, antara lain mengajarkan anak kebiasaan baik untuk membentuk karakter dan sikapnya, serta mengawasi perbuatan yang dilakukan anak dan remaja agar mereka tidak terjerumus hal negatif.

2. Orang Tua sebagai coach

Dalam peran ini orang tua memanfaatkan potensi anak nya demi mencapai tujuan tertentu. Agar dapat memaksimalkan potensi anak nya, Orang tua perlu mengetahui serta mampu menggali potensi anaknya. Orang tua sebagai pelatih ketika anak berusia 8 sampai 21 tahun.

Salah satu keluarga informan mengatakan bahwa mereka tidak membatasi kemampuan anak. Ketika anak memiliki bakat yang menonjol, mereka akan mencoba mengkomunikasikannya untuk membantu anak memaksimalkan bakat tersebut dan mencapai tujuannya.

3. Orang Tua sebagai Terapis

Peran orang tua disini adalah memotivasi anak ketika mereka berada dalam kondisi negatif, seperti mental lemah, minder, gugup, malas, ragu-ragu, depresi, trauma, dan yang lainnya.

Orang tua bertindak sebagai terapis selama masa remaja karena pada usia ini anak-anak biasanya tidak stabil dan mencari identifikasi diri, karena itu sering berperilaku tidak pantas. Keluarga informan mengatakan bahwa mereka mendengarkan keluh kesah anak dan memberikan motivasi ketika anak berada dalam kondisi terpuruk/negatif.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat berkaitan erat dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, pembentukan karakter dan perilaku anak akan berbeda-beda dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, jika orang tua menerapkan pola asuh permisif yang membolehkan dan memberikan permintaan dari sang anak, sang anak akan memiliki perilaku yang manja serta sulit untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki berbeda dengan pola asuh demokratis yang menjadikan sang anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mandiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan komunikasi yang dilakukan orang tua kepada sang anak di era digital ini berdasarkan temuan lapangan dan hasil observasi dengan terus membangun komunikasi,

memberikan perhatian serta menjadi pendengar yang baik, rangsangan pada pendekatan komunikasi ini diawali oleh orang tua, dikarenakan kewajiban orang tua untuk dapat memberikan nasihat, ilmu dan pelajaran hidup yang lebih dahulu diketahui oleh orang tua. Pendekatan komunikasi di era digital ini dibangun agar sang anak merasa memiliki kedekatan dengan orang tua guna mencegah hal-hal tidak baik yang dengan mudah bisa didapatkan sang anak seperti mendapatkan segala informasi melalui *gadget* dengan mengakses internet tanpa bertanya kepada orang tua.

2. Semakin majunya perkembangan zaman semakin rumit masalah yang akan ditemui bila mana orang tua tidak rutin berkomunikasi dengan sang anak, dampak negatif dari kurangnya orang tua berkomunikasi dengan anak semakin bervariasi dikarenakan banyak pemicu yang muncul serta mudahnya informasi apapun yang didapatkan sang anak pada era digital saat ini. Orang tua harus terus membangun komunikasi dengan sang anak dengan memberikan perhatian, membahas suatu topik dan hal lainnya agar orang tua mengetahui sejauh mana sang anak telah mendapatkan informasi serta dapat mengukur tentang hal tersebut sudah pantas didapatkannya atau tidak
3. Hambatan komunikasi yang dapat ditemui pada zaman sekarang dan tidak dapat ditemukan pada zaman dahulu yaitu *gadget*, masih ada hambatan yang lain seperti jarak atau kesibukan mungkin di zaman dahulu pun sudah sering dapat ditemui.. Hambatan ini menjadikan kurang efektifnya komunikasi yang terjadi dikarenakan sang anak fokusnya terbagi, sebisa mungkin orang tua memberikan pengertian kepada sang anak untuk menghilangkan hambatannya yaitu *gadget* agar fokus dapat berkomunikasi dengan orang tua serta menetapkan aturan penggunaannya. Mendidik anak merupakan suatu kewajiban orang tua yang harus dilakukan secara terus-menerus, pada proses mendidik anak ini akan muncul suatu komunikasi yang berisikan informasi tentang apa yang ingin disampaikan orang tua kepada sang anak seperti nasihat, ilmu serta pengalaman yang dimiliki orang tua.
4. Di era digital seperti saat ini anak membutuhkan orang tua dapat berperan sebagai pelatih, coach serta terapis, sang anak pasti ada dikondisi tertentu yang mengharuskan orang tua berperan seperti hal tersebut seperti mengajarkan hal baik untuk pembentukan karakter serta mengawasi sang anak agar tidak terjerumus kepada hal yang negatif, pada hal ini orang tua berperan sebagai pelatih yang memberi tahu akan baik buruknya suatu objek. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat berkaitan erat dengan pola asuh yang diterapkan, di era digital ini orang tua harus terus mengawasi sang anak dikarenakan apapun yang akan menjadi masalah sang anak bervariasi serta informasi yang mudah didapatkan. Orang tua harus senantiasa mengarahkan sang anak untuk tetap fokus dijalur kebaikan serta orang tua harus bisa berperan apapun sesuai kebutuhan sang anak.

Daftar Pustaka

- [1] Safitri, E. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma). Insitut Agama Islam Negeri(IAIN). Bengkulu.
- [2] Mulyana, D. (2001). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar . Bandung: Rosdakarya.
- [3] Yuna Amanda, Nadira Dwi, Mulyana, Dadan. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Anggota TNI – AD. Jurnal Riset Public Relations, 1(2), 142 – 147
- [4] (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, Jakarta 1990, h629)